

Pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap harga saham

Muhamad Dedi Setiawan^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Suhendro³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

*Email: muhdedii33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap harga saham. Dalam penelitian terdapat beberapa faktor yang diuji diantaranya seperti profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan variabel non keuangan yaitu struktur kepemilikan. Populasi penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling* sehingga didapat 9 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang memenuhi kriteria dalam kurun tahun 2015-2019. Hasil uji T diperoleh bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil dari uji F yang dilakukan menghasilkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas; solvabilitas; likuiditas; struktur kepemilikan; harga saham

Effect of financial performance and ownership structure against stock price

Abstract

The study aims to determine the effect of financial performance and ownership structure on stock prices. In study, there are several factors that are tested such as profitability (ROE), solvency (DER), liquidity (CR), and non-financial variables, namely ownership structure. The population of this study consisted of 13 companies using a purposive sampling technique to determine the sample order to obtain 9 automotive sub-sector manufacturing companies that met the criteria in the 2015-2019 period. The results of the T test show that the variables of profitability, solvency, liquidity, and institutional ownership have no effect on stock price, while the results of the F test that are carried out simultaneously produce all independent variables that affect stock price.

Keywords: Profitability; solvency; liquidity; ownership structure; stock price

PENDAHULUAN

Pasar yang didalamnya memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang biasa disebut obligasi dan saham merupakan pengertian dari pasar modal Kasmir (2017). Kemudian harga saham yang pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang dilakukan para investor untuk penyertaan pada perusahaan dan salah satu indikator dalam mengukur nilai dari perusahaan dan penentu perusahaan dalam mencapai keberhasilannya. Kementerian perindustrian mencatat bahwa selama pandemic virus corona (COVID-19) industri otomotif menjadi salah satu yang terdampak, namun dilihat dari penjualan mobil dalam tiga bula terakhir menunjukkan adanya peningkatan dibanding sebelumnya yang cenderung menurun secara drastis. Sementara itu kegiatan penjalan *wholesales* atau distribusi dari Agen Pemegang Merk (APM) pada bulan agustus mengalami kenaikan sampai angka 47% dibanding bulan sebelumnya. (<https://oto.detik.com>)

Menurut Mashun (2012) kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian organisasi yang sebelumnya dimasukkan dalam rencana strategis organisasi, kemudian kinerja keuangan yaitu hasil dari banyaknya keputusan individual dibuat oleh manajemen sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan

Kemudian struktur kepemilikan yang pada garis besarnya pemisah antara pemilik perusahaan dan pengelola pada perusahaan, sehingga didapat pengertian bahwa pemilik atau pemegang saham adalah pihak pemasok modal perusahaan, sedangkan manajer adalah orang terpilih atau yang sudah ditunjuk bertugas mengambil keputusan tentang pengelolaan perusahaan Sudana, (2011). Selain itu pengertian dari saham itu sendiri yaitu surat berharga yang memiliki sifat kepemilikan artinya semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kekuasaan pemilik pada perusahaan yang terkait.

Profitabilitas yang merupakan rasio pengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan atau mencari keuntungan Kasmir (2017). Karena laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi bisa membuat investor tertarik. Beberapa peneliti terdahulu menjelaskan hasil terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham antara lain Dinda & Andriyani (2017), Ardiansyah *et al.* (2019), Sukma *et al.* (2019), Nafia & Wibowo (2020), bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Sanjaya & Utiyati (2016) dan Satryo, Rokhmania, & Diptyana (2016) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Solvabilitas yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan asetnya saat perusahaan dilikuidasi sehingga hal ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan Susilawati, (2020). Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Satryo, Rokhmania, & Diptyana (2016), Sanjaya & Utiyati (2016), Ramadhani & Zannati (2018) sedangkan pada penelitian yang dilakukan Octaviani & Komalasari (2017) dan Rahayu & Suhermin (2018) menunjukkan solvabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Likuiditas yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada temponya. Rasio ini juga memperjelas bahwa aset lancar dapat dikatakan sebagai sumber utama uang dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya Mulyadi (2006). Penelitian terdahulu yang menunjukkan likuiditas berpengaruh pada harga saham dilakukan oleh Kurniawati & Suwitho (2018), Ramadhani & Zannati (2018), Rahayu & Suhermin (2018) Namun berbeda dengan penelitian Sanjaya & Utiyati (2016), Octaviani & Komalasari (2017), Rahayu & Suhermin (2018), dan Kusnandar & Sari (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh. Penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Jumlah dari kepemilikan saham pihak manajemen dari modal saham perusahaan yang terkait merupakan pengertian dari kepemilikan manajerial Boediono (2018). Kemudian adanya hal ini dalam perusahaan yang ada termasuk salah satu cara para manajer mempunyai kesempatan dalam memiliki saham dari perusahaan yang sedang dikelolanya Solikin *et al.* (2020). Hal ini mendapat dukungan dari penelitian terdahulu diantaranya oleh Pongkorung *et al.* (2018) dan Irfani & Anhar (2019) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham sednagkan penelitian oleh Nafia & Wibowo (2020) dan Saprudin (2019) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini manajerial diukur dengan variabel dummy, dimana bernilai satu jika terdapat manajerial dan bernilai nol jika tidak terdapat manajerial pada perusahaan yang terkait.

Struktur kepemilikan selanjutnya pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional yang meminimalisir adanya konflik keagenan antar manajer dan pemegang saham, Jensen & Meckling (2018). Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dari fungsinya yang menjadi mekanisme monitoring efektif dalam pengambilan keputusan Marfuah & Nindya (2020). Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Pongkorung *et al.* (2018) yang menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh pada harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nafia & Wibowo (2020) dan Irfani & Anhar (2019) yang menyatkan kepemilikan instisuinal tidak berpengaruh. Penelitian ini kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

METODE

Populasi penelitian pada perusahaan manufaktur otomotif yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 (lima tahun). Sehingga diperoleh jumlah data observasi sebanyak 45 observasi secara *purposive sampling*. Kemudian kriteria yang digunakan yaitu 1) Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang tela menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan per 31 desember sekaa 5 taun berturut-turut sesuai dengan periode yan diperlukan, yaitu 2015-2019. 2) memiliki data lengkap sesuai drngan informasi yang dielrlukan selama periode 2015-2019. 3) menggunakan mata uang rupiah. Sumber data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id berupa annual report atau laporan tahunan perusahaan. Kemudian alat analisis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS IBM 25. Berikut model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana: Y = Harga Saham, α = Konstanta, $\beta_{(1-5)}$ = Koefisien regresi variabel independen, X_1 = Return On Equity, X_2 = Debt to Equity Ratio, X_3 = Current Ratio, X_4 = Kepemilikan Manajerial, X_5 = Kepemilikan Institusional, e = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	41	125	8300	1938,12	2211,762
ROE (X1)	41	-0,165	0,414	0,08071	0,121356
DER (X2)	41	0,102	3,751	1,12346	0,963833
CR (X3)	41	0,062	7,925	2,27049	1,705719
KM (X4)	41	0	1	0,68	0,471
KI (X5)	41	0,098	0,897	0,70388	0,170281
Valid N (listwise)	41				

Dari data tabel diatas diketahui bahwa harga saham memiliki nilai minimum 125 dan nilai maksimum sebesar 8300. Nilai mean dan standar deviation masing-masing sebesar 1938,12 dan 2211,762. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,165 dan nilai maksimum sebesar 0,414. Nilai mean dan standar deviation masing-masing sebesar 0,08071 dan 0,121356. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,102 dan nilai maksimum sebesar 3,751. Nilai mean dan standar deviation masing-masing sebesar 1,12346 dan 0,963833. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,602 dan nilai maksimum sebesar 7,925. Nilai mean dan standar deviation masing-masing sebesar 2,27049 dan 1,705719. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai mean dan standar deviation masing-masing sebesar 0,68 dan 0,471. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,098 dan nilai maksimum sebesar 0,897. Nilai mean dan standar deviation masing-masing sebesar 0,70388 dan 0,170281.

Uji normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Probability	Std	Kesimpulan
0.139	>0.05	Normal

Tabel 2 diatas yaitu hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogrov smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi *asymp.sig(2-tailed)* sebesar 0,139 lebih dari 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE (X1)	0,769	1,301	Tidak terjadi multikolinearitas
DER (X2)	0,554	1,805	Tidak terjadi multikolinearitas
CR (X3)	0,597	1,676	Tidak terjadi multikolinearitas
KM (X4)	0,841	1,189	Tidak terjadi multikolinearitas
KI (X5)	0,800	1,250	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Dapat dilihat melalui nilai tolerance profitabilitas (ROE) sebesar 0,769, solvabilitas (DER) sebesar 0,554, likuiditas (CR) sebesar 0,597, kepemilikan manajerial sebesar 0,841, dan kepemilikan institusional sebesar 0,800. Serta nilai VIF semua variabel dikisaran 1 sampai 10 yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 1,301, solvabilitas (DER) sebesar 1,805, likuiditas (CR) sebesar 1,676, kepemilikan manajerial sebesar 1,189, dan kepemilikan institusional sebesar 1,250. Sehingga tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* < 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, sedangkan nilai VIF menunjukkan tidak ada yang memiliki nilai VIF > 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Probability	Std	Keterangan
ROE (X1)	0,213	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER (X2)	0,542	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR (X3)	0,324	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM (X4)	0,960	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI (X5)	0,911	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dilihat melalui nilai *probability* profitabilitas (ROE) sebesar 0,213, solvabilitas (DER) sebesar 0,542, likuiditas (CR) sebesar 0,324, kepemilikan manajerial sebesar 0,960 dan kepemilikan institusional sebesar 0,911 yang semua > 0,05.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Probability	Std	Kesimpulan
0,063	>0.05	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 5 diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp.sig(2-tailed)* sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Model regresi

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	8,870		
ROE (X1)	1,536	1,051	0,300
DER (X2)	-0,213	-1,000	0,324
CR (X3)	-0,071	-0,855	0,398
KM (X4)	-1,063	-3,110	0,004
KI (X5)	-1,179	-1,190	0,242

Berdasarkan tabel 6 diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,870 + 1,536ROE - 0,213DER - 0,071CR - 1,063KM - 1,179KI$$

Apabila profitabilitas(ROE), solvabilitas(DER), likuiditas(CR), kepemilikan manajerial(KM), dan kepemilikan institusional(KI) bernilai tetap atau 0, maka variabel harga saham sebesar sebesar 8,870; Apabila profitabilitas(ROE) naik 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,536 satuan; Apabila solvabilitas (DER) naik 1 satuan maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,213 satuan; Apabila likuiditas (CR) naik 1 satu satuan maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,071 satuan;

Apabila kepemilikan manajerial (KM) naik 1 satuan maka harga saham mengalami penurunan sebesar 1,063 satuan; dan

Apabila kepemilikan institusional naik 1 satuan maka harga saham mengalami penurunan sebesar 1,178 satuan.

Uji kelayakan model

Tabel 7. Hasil uji f

F-statistic	Probability	Kesimpulan
2,973	0,024	Model regresi layak

Tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig $0,024 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,8593 > 2,641$) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ROE, DER, CR, KM, dan KI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji hipotesis

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t-statistic	Probability	Kesimpulan
ROE (X1)	1,051	0,300	Ditolak
DER (X2)	-1,000	0,324	Ditolak
CR (X3)	-0,855	0,398	Ditolak
KM (X4)	-3,110	0,004	Diterima
KI (X5)	-1,190	0,242	Ditolak

Tabel 8 hasil uji t menunjukkan bahwa antara variabel independen dan dependen ditemukan hanya satu variabel yang diterima yaitu kepemilikan manajerial (KM) karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan variabel lain yaitu profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan kepemilikan institusional (KI) ditolak karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji koefisien determinasi

Tabel 9. Hasil uji R²

Adjusted R square	Kesimpulan
0,287	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Tabel 9 hasil uji R² diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* mempunyai nilai sebesar 0,287 = 28,7%, sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,7% dan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian ini.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Pada penelitian ini profitabilitas yang diproksikan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka mengindikasikan bahwa fluktuasi laba dari 2015-2019 tingkat pengembalian modal oleh perusahaan yang lemah, sehingga hal yang terjadi yaitu kurangnya minat investor untuk berinvestasi. ROE hanya dapat menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi pemegang saham namun tidak dapat menggambarkan prospek pada perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi. Profitabilitas dengan nilai rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, dengan tingkat pengembalian yang rendah menyebabkan investor tidak tertarik membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat ROE rendah. Hasil penelitian Sanjaya & Utiyati (2016), dan Satryo, Rokhmania, & Diptyana (2016) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Namun pada penelitian Dinda & Andriani (2017), Ardiansyah *et al.* (2019), Sukma *et al.* (2019), Nafia & Wibowo (2020), Kosim & Safira (2020) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Pada penelitian ini solvabilitas yang diproksikan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa investor yang menginginkan adanya *capital gain* pembelian saham namun tidak mempertimbangkan DER pada perusahaan, karena investor lebih mengikuti trend pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi dari investor adalah *capital gain* bukan deviden. Tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menandakan setiap peningkatan DER akan diikuti penurunan harga saham, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang tinggi pula. Hasil penelitian terdahulu diantaranya Satryo, Rokhmania, & Diptyana (2016), Sanjaya & Utiyati (2016), Octaviani & Komalasari (2017), Ramadhani & Zannati (2018), Sukma *et al.* (2019), dan Kusnandar & Sari (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Octaviani & Komalasari (2017) dan Rahayu & Suhermin (2018) menyatakan adanya pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Pada penelitian ini likuiditas yang diproksikan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, maka kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Namun untuk para investor, *Current Ratio* bisa saja tidak memiliki pengaruh karena investor yang melihat kegiatan perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian sama dengan penelitian Kurniawati & Suwito (2018), Ramadhani & Zannati (2018), Rahayu & Suhermin (2018), Kusfildzahyanti & Khuzaini (2019), Kosim & Safira (2020) dimana tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Sanjaya & Utiyati (2016), Rahayu & Suhermin (2018) Sukma *et al.* (2019), Bobsai & Wahyuti (2019), Kusnandar & Sari (2020) yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham

Berdasarkan uji yang dilakukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan rata-rata kinerja perusahaan kepemilikan manajerial dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, meskipun rata-rata kinerja perusahaan kepemilikan manajerial cenderung baik. Manajerial perusahaan memegang wewenang sebagai

pemegang saham dan pengelola perusahaan, jika manajerial perusahaan mengambil keputusan yang tidak mendahulukan kepentingan perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan dapat menurun dan harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pongkorung *et al.* (2018) dan Irfani & Anhar (2019) dimana adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Nafia & Wibowo (2020) dan Saprudin (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

Pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap harga saham

Berdasarkan uji yang dilakukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional disuatu perusahaan tidak mendorong adanya peningkatan pengawasan kinerja manajemen agar lebih optimal, karena kepemilikan saham bukan sumber dari kekuasaan yang digunakan sewenang-wenang dalam mendukung kinerja manajemen atau sebaliknya. Investor yang melakukan pengawasan institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Kemudian adanya institusi lembaga yang memiliki kepentingan yang besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Pongkorung *et al.* (2018) dimana adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Nafia & Wibowo (2020) dan Irfani & Anhar (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), likuiditas (CR) dan struktur kepemilikan dimana variabel dari struktur kepemilikan yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Data yang dikumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap 9 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga rasio ini hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi sehingga pasar juga tidak terlalu merespon besar kecilnya profitabilitas dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kemudian solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga investor tidak mempertimbangkan solvabilitas dari perusahaan tetapi akan lebih mengikuti trend yang terjadi dipasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi di investor adalah *capitail gain* bukan deviden. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang tidak maksimal sehingga investor hanya melihat kemampuan dari perusahaan tersebut bukan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham, keputusan yang diambil setiap manajer dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan mereka. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin bagus pula harga sahamnya. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, institusi hanya memantau perkembangan investasinya dan tidak mengawasi tingkat pengendalian tindakan manajemen tinggi atau rendah sehingga potensi kecurangan rawan untuk terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anamaria, P., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No.4, e-ISSN: 2303-1174, 3043057.
- Ardiansyah, F., Sukoco, A., & Wulandari, A. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio, and Liquidity Ratio on Share Prices (Studies on Manufacturing Companies in Southeast Asia). *Quantitative Economics and Management Studies*. Vol. 1 No. 1 e-ISSN: 2722-6247.
- Bobsaid, S. N., & Wahyuati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8. No. 10 e-ISSN: 2461-0593.

- Boediono. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA.
- Dinda Alfianti, & Andriani, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 8 No. April 2017.
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01 .
- Jensen, & Meckling. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA Vol. 6 No. 4 ISSN 2303-1174, 3048-3057.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 5 No. 2 e-ISSN: 2716-4039.
- Kusfildzahyanti, R., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 8. No 2 e-ISSN: 2461-0593.
- Kusnandar, & Sari, M. (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period Of 2004-2018. Journal of Accounting And Finance Management. Vol. 1. E-ISSN: 2721-3013, 172-173.
- Mashun, M. (2012). Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid 1. Malang: Penerbitan Banyumedia.
- Nafia, N., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, SIZE, DPR, ROE Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 9 No. 3 e-ISSN: 2460-0585.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017 e-ISSN 2549-5968.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA Vol.6 No. 4, 3048-3057.
- Rahayu, Y., & Suhermin. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Pasar dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. Jurnal ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 7, No. 5 e-ISSN: 2461-0593.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen Strategi Aplikasi Bisnis Vol 1, No.2, eISSN 2655-237X, 59-68.
- Sanjaya, A. R., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, No 9, ISSN 2461- 0593.
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research Vol 3. No 3 ISSN: 2598-8719.

-
-
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2016). The Influence of Profitability Ratio, and Solvency Ratio on The Share Prices of Companies Listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review* Vol. 6, No. 1, 55-66.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukma, S. D., Suhendro, & Siddi, P. (2019). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability Ratio On Stock Prices. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 15 No. 3, 268-277.
- Sunariyah. (2009). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Susilawati. (2020). The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability On Stock Price (A Study in PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period Of 2004-2018). *JOURNAL OG=F ACCOUNTING AND FINANCE MANAGEMENT* Volume 1, Edisi 2, Agustus E-ISSN: 272-3013.